

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an kitab suci yang telah Allah turunkan kepada umat nabi Muhammad yang telah terbukti kebenarannya, yang menjadi pedoman hidup bagi umat ini, yang sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan hingga sampai saat ini belum ada orang yang bisa mendatangi kitab yang serupa dengannya dan menandinginya, inilah kitab yang telah Allah turunkan kepada kita yang tidak ada keraguan didalam nya, menjadi petunjuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

“Al-Qur'an merupakan terjemahan azali bagi kitab alam yang besar serta interpretasi abadi bagi lisannya yang beragam yang membaca ayat-ayat penciptaan”.¹

Al-Qur'an juga merupakan cahaya, penerang, peta kehidupan, penunjuk jalan keselamatan dunia dan akhirat, kitab yang dengannya manusia mengenal Rabbnya, zikir, penenang hati,penyejuk jiwa, dan obat dari segala penyakit.

Bagi umat islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat*, mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. “Dalam realitanya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman

¹ Badiuzzaman Said Nursi, “*Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari 40 Aspek Kemukjizatan*” Jakarta: Risalah Nur Press, 2014 hlm 5

dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa, bahkan ada pula model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya".²

Bermuamalah dengan Al-Qur'an memiliki pengalaman tersendiri bagi para pelakunya, baik bermuamalah dengan lisan, tulisan, pendengaran, maupun perbuatan, yang setiap para pelaku pada kegiatan ini memiliki kenikmatan tersendiri dan cara tersendiri dalam menikmati muamalah dengan Al-Qur'an, baik itu secara individu ataupun secara berjamaah.

Selaras perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial dan budaya, yang kemudian sering di sebut dengan istilah *Living Qur'an*. "M. Mansur berpendapat bahwa Living Qur'an bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain Qur'an in everyday life, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan Al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an, Pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian oleh masyarakat dijadikan wirid, pengobatan, doa-doa yang terjadi pada masyarakat tertentu namun tidak di masyarakat lainnya".³

² M. Mansyur, dkk, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadsit*" Yogyakarta: Sukses offset, 2007 hlm 65

³ M. Mansyur, dkk, "*MetodologiPeneltian Living Qur'an danHadist*" Yogyakarta: Sukses Offset, 2007 hlm 65

Fenomena *Living Qur'an* merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam menanggapi kehadiran Al-Qur'an ditengah-tengah mereka. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan, pondok pesantren ini terletak di Kabupaten Magetan, RT 02 RW 03, Pule, Temboro, Karas, Jawa Timur. Dengan program pembelajaran formal dan diniyah dan program pembelajaran tahfidz dan diniyah, pondok Al-Fatah Temboro tidak memfokuskan santri hanya di program tahfidz saja tetapi menggabungkan program tahfidz dan pembelajaran ilmu-ilmu agama, karena dulu nabi dan para sahabat tidak belajar khusus menghafal Al-Qur'an saja tetapi mereka menghafal Al-Qur'an dan mempelajari makna-makna Al-Qur'an, dan untuk mempelajari makna-makna Al-Qur'an ini pondok Al-Fatah temboro mempelajari kitab-kitab dari pada ulama yang di pelajari di kelas diniyah, selain program-program kelas di atas pondok Al-Fatah Temboro juga memiliki program pembelajaran Hadist yang program ini di pelajari di kelas tujuh dan delapan atau di kenal dengan daurah satu dan daurah dua dengan syarat kelulusan daurah satu menulis makalah dan menulis 1200 Hadist yang di ambil dari kitab Bukhari, dan untuk syarat kelulusan kelas delapan atau daurah dua menulis kembali 1200 Hadsit dari kitab Bukhari dan menulis makalah. Namun di pondok ini memiliki tradisi yang mungkin tidak di miliki pondok-pondok yanglain yaitu tradisi membaca Ayatul Khirzi(Ayat-ayat pelindung) Ayatul Khirzi adalah Ayat-ayat penjagaan yang diriwayatkan dari seorang tabi'in yang bernama Muhammad Ibnu Sirin guru dari Imam As-Syafi'i.⁴

⁴ Wawancara dengan Habib Qori' Afrizan Pembina Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

Dimana setiap santri wajib membaca Ayatul Khirzi ini setiap harinya, yang pembacaan Ayatul Khirzi ini merupakan program wajib pondok yang mana tradisi amalan ini sudah ada dari sejak zamannya Romo Kyai Mahmudul Hasan Ayah dari Kyai Uzairon yang beliau merupakan pendiri awal pondok Al-Fatah Temboro.⁵

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “TRADISI PEMBACAAN AYATUL KHIRZI (Kajian *Living Qur’andi* Pondok Al-Fatah Temboro Magetan)” secara mendalam dan terdorong untuk lebih tahu tentang penerapan dan makna tradisi pembacaan Ayatul Khirzi yang di terapkan di pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Al-Qur’an. Sehingga Al-Qur’an benar-benar menjadi hidup di dalam masyarakat yang di sebut dengan *living Qur’an (Al-Qu’an Al Hay)* atau *Al-Qu’an in every day Life*.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tradisi pembacaan Ayatul Khirzi (ayat-ayat penjagaan) di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan?

⁵ Wawancara dengan Luki Santri kelas 6 Pondok Al-Fatah Temboro Magetan
22/08/2019

2. Apa dampak tradisi pembacaan Ayatul Khirzi (ayat-ayat penjagaan) di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan?

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan tradisi pembacaan Ayatul Khirzi (ayat-ayat penjagaan) di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan?
2. Mengetahui apa dampak tradisi pembacaan Ayatul Khirzi (ayat-ayat penjagaan) di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan bagi para pelaku tradisi yang mengikuti, yaitu para santri, para pengurus pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan, dan para pengasuh pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.

4.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka *Living Qu'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosiokultural masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga di maksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Khususnya bagi para santri Al-Fatah Temboro Magetan agar semakin menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, baca, pahami dan aplikasikan dalam kehidupan.

5.1 Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian khusus yang membahas tentang tradisi pembacaan ayatul khirzi ini terkhusus di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan-penerapan ilmu di Pondok Al-Fatah Temboro diantaranya adalah skripsi yang di tulis oleh Farid Zajuli dengan mengangkat judul “Implementasi Manajemen Qalbu Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Al-Fatah Temboro Karas Magetan)” adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah menjelaskan bagaimana implementasi manajemen qolbu, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen qolbu dan mendeskripsikan implikasi manajemen qolbu dalam

meningkatkan kecerdesan spiritual santri di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan.⁶

Penelitian terkait dengan Pondok Al-Fatah Temboro Magetan juga di tulis oleh Subhan Murtado dengan mengangkat judul “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Dalam Upaya Menghadapi Era-Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan)” adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mengetahui bagai mana implementasi nilai-nilai tasawuf dalam upaya menghadapi era-globalisasi, mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam peroses implementasi nilai-nilai tasawuf dan mengetahui bagaimana solusi yang di berikan oleh pondok pesantren ketika ada satu hambatan dalam peroses implementasi nilai-nilai tasawuf dalam menghadapi era-globalisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.⁷

Kemudian skripsi yang di tulis oleh Muhammad Miftakhul Ulum dengan mengangkat judul “Dakwah Jamaah Tabligh Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan (Anlisis

⁶ Farid Zajuli, *“impelmentasi manajemen qalbu dalam peningkatan kecerdasan spiritual santri (Studi kasus di pondok Al-Fatah Temboro Karas Magetan”* Skiripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam IAIN Ponorogo: 2017)

⁷ Subhan Murtado, *“Implementasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren dalam upaya menghadapi era-globalisasi (studi kasus di pondok Al-fatah Temboro Magetan)”* Skiripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam UIN Malik Ibrahim Malang: 2015)

Framing)” adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui metode dakwah apa yang dilakukan dan bagaimana proses penerapan metode Dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.⁸

2. Landasan Konseptual

a. Kitab Ayatul Khirzi

Ayatul Khirzi merupakan Kumpulan zikir dan doa yang diambil dari ayat-ayat dan surat pilihan dalam Al-Qur'an, diantara ayat dan surat yang diambil dari Al-Quran untuk dijadikan sebagai amalan keseharian santri di pondok Pesantren Al-Fatah Temboro adalah surat Al-Fatihah ayat 1-7, Al-Baqaroh ayat 1-5, ayat 163-164, ayat 255-257, ayat 184-186, Ali-I'mran ayat 18-19, ayat 26-27, Al-An'am ayat 103, Al-Isra' ayat 8, yunus ayat 80-81, Al-A'raf ayat 54-56, At-Taubah ayat 128-129, Al-Isra' ayat 110-111, Al-Hasyr ayat 22-24, Yasin ayat 1-83, As-Shafat ayat 1-11, Ar-Rahman ayat 33-35, Al-Hasyr 21-24, Al-Jin ayat 3-4, Al-Ikhlash ayat 1-4, Al-Falaq ayat 1-5, An-Nas ayat 1-6 dan Al-Qadr ayat 1-5 ditutup dengan do'a penjagaan.⁹

⁸ Muhammad Miftakhul Ulum, “*Dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan (Anlisis Framing)*” Institut Agama Islam Sunan Ampel Fakultas Dakwah Surabaya: 2010

⁹ *Al-Majmu' Asy syarif* Maktabah Al-Barokah Dar Al U'lum Al-Fatah Temboro, Desember 2016 hlm: 6-24

b. Gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al Fatah Temboro

Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro terletak di Desa Temboro Kecamatan Keras Kabupaten Magetan Jawa Timur, Pondok Pesantren ini memiliki Syi'ar: a) mengikuti sunah Nabi Muhammad dan petunjuk para sahabat serta meniru perilaku generasi terdahulu yang saleh b) Saling menyayangi, berempati, dan tolong menolong di antara sesama muslim serta menghidupkan agama c) Memusatkan perhatian untuk berzikir dan berdo'a kepada Allah Ta'ala d) Berdakwah kepada Allah Ta'ala sepanjang hayat. Pendidikan di pesantren ini memiliki beberapa kategori di antaranya adalah pendidikan diniyah yaitu pendidikan yang mempelajari kitab-kitab kuning, diantara kitab yang dipelajari adalah kitab Tafsir, Hadist, Tauhid, Tarikh, Qashas, Tajwid, Fiqh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Ilmu Hadist, Ushul Fiqh, Faraid, Ilmu Badi' dan Tasawuf. Seiring dengan terjadinya lonjakan jumlah santri, terjadi pula lonjakan jumlah alumni. Sesuai dengan orientasi pendidikan Al-Fatah, yaitu membina para calon dai yang berkhitmat kepada agama, mereka kemudian berdakwah kepada masyarakat diberbagai daerah, baik melalui kegiatan khuruj(keluar di jalan Allah) maupun pendirian

cabang-cabang pesantren Al-Fatah. Faktor inilah yang membuat pengaruh Al-Fatah terhadap masyarakat semakin meluas, tidak hanya di masyarakat sekitar pondok saja tetapi juga sampai ke berbagai daerah di Nusantara dan bahkan diluar negri.

6.1 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian *Living Qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian berbasis data-data lapangan dan juga buku-buku terkait dengan subjek penelitian ini.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan lapangan sebagai obyek penelitian dan penulis juga mengikut sertakan santri serta guru pondok pesantren Al-Fatah Temboro, Karas, Magetan, RT 02 RW 03, Pule, Temboro, Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Timur dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

“Kegiatan mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena

Social keagamaan beberapa waktu, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut”.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang di maksud dengan observasi partisipan partisipan adalah observasi yang di lakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang di lakukan oleh observer tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti.¹¹

Observasi partisipan yang di lakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan. Pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait kegiatan-kegiatan keseharian santri. Dengan ikut serta dalam kehidupan keseharian santri, penulis bisa menggali informasi dengan mengamati prosesi pembacaan Ayatul Khirzi secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren. Begitu juga dengan buku-buku atau kitab-kitab yang menjadikan rujukan dalam pelaksanaan pembacaan Ayatul Khirzi di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.

12 ¹⁰ Pdf Nur Hidayatullah “Metodologi penelitian *the living Al-Qur'an dan Hadsit*,” hlm

¹¹ Pdf Hasyim Hasana “Teknik-teknik Observasi” hlm 30-31

b. Metode Wawancara

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak atau belum ditemukan penulis selama melakukan observasi dilapangan. Wawancara ini juga penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi, baik hasil observasi partisipan ataupun observasi non-partisipan. Wawancara ini di tujukan kepada santri, pengurus santri pondok pesantren Al-Fatah Temboro magetan. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai Gus Imdadunnashiin sebagai bagian pendidikan di Pondok Al-Fatah Temboro, Habib Qori Afrizan sebagai pengajar, dan beberapa santri Pondok Al-Fatah Temboro Magetan.

c. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gamabar atau karya-karya monumental dari seseorang”.¹³ Dalam hal ini penulis akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan ataupun peristiwa baik berupa tulisan maupun gambar selama berjalannya penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan Ayatul Khirzi di pondok pesantren Al-Fatah Temboro Magetan adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Adapun dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan tentang data yang telah diporelah dari hasil wawancara saat dilapangan yaitu meliputi bagaimana peroses pembacaan Ayatul Khirzi dan Mengapa pembacaan Ayatul Khirzi di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan hanya pada ayat-ayat dan surat tertentu saja.

“Adapun analisisdeskripsi-eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari penjelasan tentang proses atau tahapan mengapa dan bagaimana terjadinya dan proses suatu fenomena atau peistiwa yang berkaitan dengan alam, sosial, ilmiah, dan budaya”.¹⁴

a. Menentukan tema

Dalam penelitian ini sebagai mana yang telah penulis jabarkan di kata pengantar, penulis mengambil judul “Tradisi Pembacaan *Ayatul Khirzi* (Kajian *Living Qur’andi* Pondok Al-Fatah Temboro Magetan).

b. Penyusunan angket-angket dan poin-poin pertanyaan terkait dengan Ayatul khirzi

¹⁴ Pdf “Modul-2-Eksplanasi” hlm: 1

Setelah menemukan hasil penelitian dari buku Ayatul Khirzi, selanjutnya penulis menggunakan cara dengan memberikan angket, poin-poin pertanyaan dan wawancara kepada santri ataupun guru pengajar untuk mengetahui lebih dalam tentang tradisi pembacaan Ayatul Khirzi di Pondok Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.

c. Pelaksanaan observasi

Setelah memberikan angket, poin-poin dan wawancara langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data yang lebih mendalam tentang penerepan tradisi pembacaan Ayatul Khirzi di Pondok Pesantren Al-Fatah temboro Magetan. Dalam penelitian ini, penulis langsung mengamati proses tersebut di Pondok Pesantren Al-Fatah temboro Magetan.

d. Rekap dan pengolahan data observasi

Setelah menemukan data dan jawaban dari observasi maka langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah merekap data pengolahan data observasi dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang telah didapatkan.

e. Penelitian atas data yang telah didapatkan

Setelah membandingkan hasil pengamatan data dan hasil wawancara maka langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah melakukan penelitian terhadap data pengamatan dan wawancara, terkait dengan tradisi pembacaan Ayatul Khirzi di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.

f. Menyimpulkan hasil penelitian sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan

Setelah ditemukan hasil penelitian dari hasil pengamatan data, buku, dan wawancara terkait dengan tradisi pembacaan Ayatul Khirzi maka langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah menyimpulkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan.

7.1 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini terdiri dalam lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, dalam bab ini di ungkapakan tentang Letak Geografis, Profil pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan dan Jumlah dewan Asatidz dan santri.

BAB III : Berisi tentang Deskripsi Temuan Data

Penerapan hasil wawancara dan rekapangket yang telah dilakukan.

BAB IV : Berisi tentang Analisa Data: Dalil pembacaan Ayatul Khirzi (Ayat-ayat Pelindung), Penerapan pembacaan Ayatul Khirzi (Ayat-ayat Pelindung), Makna pembacaan Ayatul Khirzi (Ayat-ayat Pelindung) menurut warga Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan.

BAB V : Berisi Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

8.1 Kerangka Isi Skripsi/Rencana Daftar Isi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Rumusan Masalah

1.3. Tujuan Penelitian

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

1.4.2. Manfaat Praktis

1.5. Kajian Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

1.5.2. Landasan Konseptual

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Desain Penelitian

- 1.6.2. Obyek Penelitian
- 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data
- 1.6.4. Teknik Analisa Data

BAB II : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

- 2.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro
- 2.2. Profil Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro
 - 2.2.1. Profil Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro
 - 2.2.2. Visi dan Misi Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro
 - 2.2.3. Standar Kompetensi Kelulusan Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro
 - 2.2.4. Materi Pendidikan Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro
 - 2.2.5. Jumlah asatidz dan Santri Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro
- 2.3 Konsep Living Qur'an
 - 2.3.1 Sejarah Awal Penelitian Living Qur'an
 - 2.3.2 Arti Penting Kajian Living Qur'an
- 2.4. Konsep Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi di Pondok Al-Fatah Temboro
 - 2.4.1. Gambaran Umum Pembacaan Ayatul Khirzi Di Pondok Al-Fatah Temboro
 - 2.4.2. Penerapan Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi di pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

2.4.3. Motivasi Pembacaan Ayatul Khirzi di pondok Pesantren
Al-Fatah Temboro

BAB III : DESKRIPSI TEMUAN DATA

2.1. Pengantar

2.2. Pemaparan Hasil Observasi Wawancara

2.3. Pemaparan Hasil Observasi Angket Santri Terhadap Perubahan
Santri

BAB IV : ANALISA DATA

4.1. Pengantar

4.2. Analisa Penerapan Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi

4.3. Analisa Dampak Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran

9.1 Daftar Pustaka

10.1 Identitas Penelitian